

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK ALIH KODE CAMPUR KODE FILM YOWIS *BEN THE SERIES*

Bagus Santoso¹, Agus Darmuki², Joko Setiyono³

¹Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: bagussan212@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: agus_darmuki@yahoo.co.id

³Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
emai: jokosetiyono40@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the form and factors that cause code transfer and code mix contained in the dialogue between the characters of yowis Ben The Series. The method used in this study is qualitative descriptive research method. The source of this research data is a piece of conversation speech from the dialogue between the characters of the film Yowis Ben The Series. The results of this study showed that the form of code transfer in the dialogue between the characters of yowis Ben The Series includes two types, namely, (1) internal code transfer, (2) external code transfer. The mixed forms of code in the dialogue between yowis ben the series characters include, (1) words, (2) phrases, (3) clauses, (4) basters, (5) idioms, (6) repetitions of words. Factors for code transfer and code mix include: (a) speakers, (b) speech opponents, (c) the presence of third speakers, (d) changes in the topic of conversation, (c) the generation of humor, (d) the background of the speaker, (e) the language factor, (f) the sense of wanting to interpret.

Keywords: Code Switch, Mix Code, Movie

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk serta faktor penyebab terjadinya Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat dalam dialog antar tokoh film Yowis Ben The Series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa penggalan tuturan percakapan dari dialog antar tokoh film Yowis Ben The Series. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk alih kode pada dialog antar tokoh film Yowis Ben The Series meliputi dua jenis, yakni, (1) alih kode intern, (2) alih kode ekstern. Bentuk campur kode pada dialog antar tokoh film Yowis Ben The Series meliputi, (1) kata, (2) frasa, (3) klausa, (4) baster, (5) idiom, (6) pengulangan kata. Faktor terjadinya alih kode dan campur kode meliputi : (a) penutur, (b) lawan tutur, (c) hadirnya penutur ketiga, (d) perubahan topik pembicaraan, (c) pembangkitan selera humor, (d) latar belakang penutur, (e) faktor kebahasaan, (f) rasa ingin menafsirkan.

Keywords: Alih Kode, Campur Kode, Film

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat sekaligus sebagai sebuah identitas pemakainya, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi. Fungsi utama bahasa adalah menjadi sarana penghubung antara satu individu dengan individu lainnya dalam ranah sosial, bahasa juga dapat menjadi

pembeda dari kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Perlu disadari bahwa masyarakat Indonesia ini adalah masyarakat yang dwibahasawan, yang artinya mayoritas masyarakat Indonesia mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam proses berinteraksi mereka. Merujuk pada kedwibahasawan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia,

sehingga sangat memungkinkan terjadinya peralihan atau pencampuran kode bahasa dalam proses interaksi yang disebut dengan alih kode dan campur kode. Seiring dengan perkembangan zaman peralihan atau pencampuran kode bahasa juga terjadi pada media masa yang berbentuk *audio visual* dan bersifat *elektronik* atau yang sering disebut dengan film. Tujuan penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film *Yowis Ben The Series*
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam dialog film *Yowis Ben The Series*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kesesuaian objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan yang secara ilmiah digunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data dengan melalui berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian seperti wawancara dan pemanfaatan dokumen. Data dari penelitian ini adalah dialog dalam proses interaksi dari beberapa tokoh film *Yowis Ben The Series*. Sumber data dalam penelitian ini berupa video film *Yowis Ben The Series*, buku pembelajaran sosiolinguistik, dan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan catat, teknik simak merupakan suatu metode yang dilakukan sebagai upaya memperoleh data melalui menyimak, kemudian dengan teknik lanjutan yaitu mencatat penggalan dialog yang mengandung alih kode dan campur kode, dimana peneliti sebagai penyusun rencana, pengumpul data, pengolah, kemudian pelapor hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alih Kode dan Campur Kode

1. Alih Kode

Alih kode merupakan sebuah kajian dalam bidang sosiolinguistik, alih kode juga merupakan sebuah fenomena kebahasaan atau gejala kebahasaan yang timbul ditengan masyarakat dwibahasa. Bukan suatu kebetulan juga bukan sebuah kekacauan pemakaian bahasa, tetapi alih kode merupakan sebuah fenomena dalam berinteraksi dan terjadi karena berbagai faktor bisa situasi, sosial, dan kultur. Alih kode juga bisa terjadi pada suatu media masa yang bersifat *elektronik* atau disebut dengan film.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (2010:114) alih kode tersebut meliputi alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode *intern* yaitu, apabila terjadi peralihan kode kebahasaan antar bahasa yang serumpun atau bahasa daerah dalam satu bahasa nasional,. Berikut contoh alih kode *intern* dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa yang terdapat pada dialog tokoh (Bayu) dan (Stevia) dalam film *Yowis Ben The Series*.

Bayu : kon iso delok kan ya bedane dino iki?

Stevia : lebih lentur?

Bayu : duduk, iki lo deloken!

Stevia : ***durung raup***

Sedangkan, alih kode *ekstern* yaitu alih kode yang terjadi antarbahasa asli (salah satu bahasa atau ragam yang terdapat dalam masyarakat tutur) dengan bahasa asing. Berikut percakapan antara (Doni) dan (Aliya).

Doni : kumpul-kumoul nang lowak waru, ***you are so beautifull a want to be with you roses are red violet are blue***, yakin ora dipelet aku tresno awakmu. Aliya, gelem ora dadi pacarku?

Aliya : horak

Alih kode tersebut bukan hanya terjadi pada antar bahasa saja, melainkan terjadi juga pada ragam atau gaya bahasa pada saat berinteraksi. Dikatakan dengan alih kode apabila seseorang melakukatn tuturan menggunakan Bahasa Jawa kemudian dia beralih kode menggunakan Bahasa

Indonesia ataupun sebaliknya. Pendapat lain tentang alih kode yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2014:107) alih kode adalah sebagai sebuah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

2. Campur Kode

Campur kode merupakan sebuah pencampuran kode bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa memenuhi syarat sebagai kalimat. Menurut Chaer (dalam Susmita, 2015) menyatakan bahwa campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi dan keotonomiannya. Maksudnya di dalam terdapat sebuah kode utama atau kode yang dipakai dan memiliki fungsi atau peran keotonomiannya, sedangkan kode lain yang ada dalam peristiwa tutur tersebut hanya sebagai serpihan-serpihan tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode.

Campur kode sendiri terbagi menjadi beberapa bentuk, sesuai dengan pendapat Suwito (dalam Rulyandi dkk, 2014) mengelompokkan campur kode menjadi beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk kata, frasa, klausa, baster, idiom, dan pengulangan kata. Berikut contoh campur kode pada dialog antar tokoh film *Yowis Ben The Series*.

Bentuk Kata

Lek Kamidi : murah Bay, songolukur ewu
 Bayu : ho, *diskon* berarti mung sewu

Bentuk Frasa

Pak Cheng : *matur suwun* sudah diberi kesempatan untuk membantu pak ustadz
 Ustadz Jarno : sim-sim pak Cheng

Bentuk Klausa

Bayu : pokoke lek Doni iki *tebar jala* ngono lo
 Cak Jon : kon iku nguber wedok opo tongkol?

Bentuk Baster

Aliya : o iya, kamu punya *pitiknya akeh* ya
 Bayu : iya ini pitiknya pak lekku Tadi

Bentuk Idiom

Cak Kartolo : *oalah tutp lubang gali lubang* arane, wis titipno

aku mengko tak saurno

Cak Wito : gak iso

Bentuk Pengulangan Kata

Doni : ojo *mesam-mesem!*

Bayu : kenopo emange?

B. Faktor Alih Kode dan Campur Kode

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode sesuai dengan pendapat Suwito (dalam Rulyandi dkk, 2014) terjadinya alih kode disebabkan oleh enam faktor, yakni penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, topik pembicaraan, pembangkitan selera humor, dan untuk hanya sekedar bergengsi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode pada dialog antar tokoh film *Yowis Ben The Series* antara lain, yaitu.

1. Penutur
2. Lawan tutur
3. Hadirnya penutur ketiga
4. Berubahnya topik pembicaraan
5. Pembangkitan selera humor

Terjadinya campur kode tentu saja ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya sesuai dengan pendapat Suwito (dalam Mustikawati, 2016) dua faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yaitu latar belakang penutur dan latar belakang kebahasaan. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada dialog antar tokoh film *Yowis Ben The Series* antara lain, yaitu.

1. Latar belakang penutur
2. Latar belakang kebahasaan penutur
3. Rasa ingin menafsirkan

SIMPULAN

Penelitian ini terdapat beberapa sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode yang terdapat pada film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Eko Moektito ini terjadi sebanyak 27 kali dan melibatkan 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Bentuk alih kode tersebut berupa alih kode intern sebanyak 25 kali dan ekstern sebanyak 2 kali. Bentuk campur kode yang terdapat pada film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Eko Moektito ini terjadi sebanyak

21 kali dengan melibatkan 3 Bahasa yaitu bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Campur kode tersebut dalam bentuk kata sebanyak 5 kali, frasa 4 kali, klausa 4 kali, baster 2 kali, idiom 3 kali, pengulangan kata 3 kali.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Eko Moektito adalah faktor penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, berubahnya topik pembicaraan, pembangkitan selera humor, latar belakang penutur, kebahasaan, dan rasa ingin menafsirkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jl. Katedral 5 Ende- Flores: Nusa Indah.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustikawati, D. A. 2016. *Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 23-32.
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulistyono, E. T. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Paedagogia, 17(1), 27-39.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susmita, N. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora, 17(2), 43500.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Ulfiyani, S. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. Jurnal. Semarang: Diunduh dari www.unaki.ac.id pada tanggal 2014, 12.